

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter seseorang, karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan pengetahuan yang membentuk kepribadian matang dan bertanggung jawab. Pendidikan berperan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mengajarkan etika, moral, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter anak serta mempersiapkan dan meningkatkan

---

<sup>2</sup> Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kualitas sumber daya manusia demi kemajuan bangsa dan negara.<sup>3</sup> Selain mengajarkan materi, guru juga bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai positif kepada mereka. Dalam memahami peserta didik, guru perlu mengenali berbagai karakteristik yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sangat penting karena proses pembelajaran melibatkan semua karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menangani pembentukan karakter mereka dengan tepat.

Guru berfungsi sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan kedisiplinan, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta pentingnya kerja sama dan empati. Guru sebagai pendidik berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, mereka juga menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Melalui pendekatan yang tepat, guru menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal. Selain itu, sebagai motivator guru juga berperan sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan semangat serta antusias mereka dalam belajar. Guru dapat memberikan motivasi internal dengan membangun rasa percaya diri peserta didik, mengatasi rasa takut serta keraguan. Selain itu, motivasi eksternal juga bisa diberikan melalui pujian, penghargaan, atau dorongan positif ketika peserta didik mencapai

---

<sup>3</sup> Afifah Khoirun Nisa', "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo," *Hanata Widya* 8, no. 2 (2019): hlm. 15.

prestasinya. Dengan demikian, peserta didik akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang, yang nantinya akan memperkuat karakter mereka serta menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik.<sup>4</sup> Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan lebih menekankan pada penerapan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lainnya. Definisi ini menunjukkan bahwa karakter adalah identitas yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu yang bersifat tetap, sehingga membedakannya dari yang lain.<sup>5</sup> Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik dapat membentuk sikap yang positif dan terpuji, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan empati. Penerapan pendidikan karakter ini juga terdapat dalam ajaran Islam terutama tertanam pada karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam diri Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak mulia dan agung. Dalam surah al-Ahzab ayat 21 dijelaskan :

---

<sup>4</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): hlm. 185.

<sup>5</sup> Winda Fitriyani dan Yadi Heryadi, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Kelas IV SDN 02 Sangkanwangi," *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* 7, no. 2 (2024): hlm. 116.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya : “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”<sup>6</sup>

Karakter yang mulia pada diri peserta didik diharapkan tidak hanya dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menerapkannya dalam berbagai bidang kehidupan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sebagai bagian dari negara. Pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sejak dini untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian tangguh, cerdas, berbudi pekerti luhur, dan berhati mulia. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sesuai untuk pembentukan karakter peserta didik. Pada usia ini, anak-anak dalam fase perkembangan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif. Penanaman nilai-nilai karakter yang tepat pada tahap ini akan menjadi dasar yang kuat untuk kepribadian anak di masa dewasa.<sup>7</sup>

Sekolah merupakan tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun, dalam proses pembentukan karakter ini sering muncul berbagai permasalahan. Di banyak sekolah, masih terlihat kurangnya rasa tanggung jawab di kalangan peserta didik, seperti peserta didik tidak disiplin waktu dalam menyelesaikan tugas, perilaku yang tidak

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*,” (Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 606.

<sup>7</sup> DSM Ibrahim dkk., “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif,” *JURNAL DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2022), hlm. 103.

teratur, serta rendahnya sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya. Selain itu, ada kecenderungan peserta didik untuk lebih bersikap individualis, kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, dan sulit menerima perbedaan pendapat. Fenomena ini menunjukkan sangat perlunya peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik serta perlu adanya pendekatan yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah pembelajaran kooperatif, yang bertujuan untuk membangun kerja sama, saling menghargai, dan komunikasi efektif dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima orang dengan berbagai perbedaan, seperti prestasi akademik (tinggi, sedang, dan rendah), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), serta latar belakang suku dan budaya. Dalam kelompok ini, peserta didik saling membantu dan bekerja sama untuk mempelajari materi pelajaran sehingga setiap anggota dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>8</sup> Penerapan metode pembelajaran kooperatif secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang besar dalam mendukung guru untuk membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim, dkk., di mana penerapan pembelajaran kooperatif ini dapat membentuk karakter peserta didik di antaranya kerja sama, tanggung jawab,

---

<sup>8</sup> Dr. Aprido B. Simamora dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia RCI, 2024), hlm. 2.

peduli sosial, disiplin dalam memanfaatkan waktu, komunikatif, dan dapat meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, metode ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter yang penting dalam perkembangan pribadi peserta didik.

Berdasarkan konteks permasalahan yang dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih jauh untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Di MI Sanan Pakel Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di MI Sanan Pakel Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut di jabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di MI Sanan Pakel Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di MI Sanan Pakel Tulungagung ?

---

<sup>9</sup> *ibid*, hlm. 110-111.

3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di MI Sanan Pakel Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di MI Sanan Pakel Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di MI Sanan Pakel Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di MI Sanan Pakel Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan kerangka keilmuan khususnya mengenai

peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di MI Sanan Pakel Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### 1. Bagi Kepala MI Sanan Pakel Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter serta menjadi evaluasi dalam menumbuhkan kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik.

### 2. Bagi Guru MI Sanan Pakel Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan senantiasa menciptakan semangatnya dalam membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

### 3. Bagi Orang Tua Peserta Didik dan Masyarakat sekitar MI Sanan Pakel Tulungagung

Hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.



5. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah referensi pada kemajuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

##### **1) Penegasan Konseptual**

###### **a. Peran guru**

Peran guru merupakan segala bentuk keikutsertaan guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.<sup>10</sup>

###### **b. Karakter peserta didik**

Karakter merupakan ciri khas kepribadian, moral, atau perilaku seseorang yang membedakannya dari individu lain. Peserta didik merupakan individu yang terlibat dalam pembelajaran. Jadi, karakter peserta didik adalah sifat, sikap, dan nilai moral yang

---

<sup>10</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm.8.

dimiliki oleh peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, yang mencerminkan kepribadian mereka, serta mempengaruhi pola pikir, perilaku dan tindakan mereka dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan terhadap materi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>11</sup>

## 2) Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kooperatif adalah bagaimana peran guru dan apa yang dilakukan guru melalui pembelajaran kooperatif ini dapat membentuk karakter pada peserta didik khususnya peserta didik kelas IV di MI Sanan Pakel Tulungagung. Guru memastikan setiap peserta didik akan memiliki karakter seperti kerjasama, menghargai perbedaan, mengembangkan sikap disiplin, serta tanggung jawab.

---

<sup>11</sup> Tabrani dan Muhammad Amin, "Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023), hlm. 202.

## F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isis karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, abstrak daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Inti

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan merinci hasil penelitian menjadi bab yang berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya agar penelitian ini dapat mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul bagian ini terdiri dari enam bab, di antaranya adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka.** Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan bahan perbandingan penelitian untuk mengetahui perbedaannya, dan paradigma penelitian.

**Bab III Metode Penelitian.** Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian.** Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian kompleks yang termuat dalam penelitian ini, analisis data yang berisi data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya dan dilakukan secara lebih mendalam.

**Bab V Pembahasan.** Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan, dan berisi deskripsi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

**Bab VI Penutup.** Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai penutup. Menjawab rumusan masalah dengan menyimpulkan pembahasan dan memberikan saran yang ditujukan kepada peneliti dengan bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.